

**PENGARUH POLA PEMBERIAN ASI TERHADAP KECERDASAN KOGNITIF
ANAK DI POSYANDU DUSUN KALI PACET RT 01 RW 07 DESA GEDONG
KECAMATAN BANYUBIRU**

Hary Purwanto, Edi Sujoko

STT Simpson

Email: irengasmoro56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola pemberian ASI terhadap kecerdasan kognitif anak di posyandu dusun Kali pacet, Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis eksplorasi. Variabel bebas (X) pola pemberian ASI variabel terikat (Y) kecerdasan kognitif. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive* sampling. Sampel pada penelitian ini sebanyak 25 anak. Analisa data menggunakan uji t. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa; kecerdasan di bawah rata-rata 5 (lima) anak 20%, kecerdasan rata-rata 4 (empat) anak 16%, kecerdasan di atas rata-rata 7 (tujuh) anak 28 % dan kecerdasan tinggi 9 (sembilan) anak 36%. Pola pemberian ASI secara eksklusif diberikan pada 16 anak atau 64%, sedang pola pemberian ASI secara predominan 9 anak atau 36%. Hasil uji t mendapatkan bahwa $t_{hitung} 2980,80 > t_{tabel} 1,714$ dengan $df = 25 - 2 = 23$ taraf signifikansi 5%. Artinya ada pengaruh pola pemberian ASI terhadap kecerdasan kognitif anak di posyandu Dusun Kali pacet, Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru.

Kata kunci: *Pola Pemberian ASI, Kecerdasan, Kognitif, Anak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecerdasan (IQ) sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, atau kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Di masyarakat luas, anak yang dianggap cerdas adalah yang selalu memiliki nilai yang baik dan pintar sekolahnya. Sedangkan, anak yang tingkat kecerdasannya rendah adalah orang yang memiliki nilai yang buruk dan dicitrakan orang yang lamban dalam berpikir atau sulit berpikir.

Sulistiyorini (2010:27) mengatakan bahwa tumbuh kembang anak diperlukan 3 (tiga) kebutuhan yang paling penting, yaitu kebutuhan gizi, kebutuhan akan jamahan kemanusiaan, dan kebutuhan akan pengakuan wajar. Pengasuhan yang baik dan benar niscaya merangkum pemenuhan ketiga kebutuhan itu secara terpadu dan memadai.

Menurut Sidiarto, Lely Djokosetio (2007:66) Perkembangan kognitif ada kaitan dengan perkembangan otak manusia

dimana ada faktor-faktor yang mempengaruhi otak (dalam hal ini adalah perkembangan kognitif) adalah gizi yang seimbang (*nutrition*).

Anik Pamilu (2008 :41) mengatakan bahwa ASI mengandung seluruh nutrisi yang dibutuhkan bayi, termasuk karbohidrat, vitamin (selain vitamin D), dan mineral. Karbohidrat berfungsi sebagai sumber energy sel-sel otak dan prebiotik yang digunakan dalam aktivitas sel. Vitamin berfungsi untuk pertumbuhan sel-sel otak. Sedang mineral, khususnya zat besi (Fe), diperlukan untuk pembentukan myelin yang akan mempengaruhi kecepatan hantar saraf sehingga mempercepat pemroses aninformasi dan berdampak pada kecerdasan termasuk kecerdasan kinestetik (kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh) mempengaruhi kecepatan hantar saraf sehingga mempercepat pemroses aninformasi dan berdampak pada kecerdasan termasuk kecerdasan kognitif (kemampuan berpikir).

ASI memiliki *Taurin* (sejenis asam amino kedua) terbanyak terdapat dalam ASI dan tidak terdapat pada susu sapi. Taurin mempunyai fungsi sebagai *neuro* transmitter dan berperan penting untuk proses maturasi sel otak. Bayi yang diberi ASI memiliki IQ 4,3 poin lebih tinggi pada usia 18 bulan, 4,6 poin lebih tinggi pada usia 3 tahun, 8,3 point lebih tinggi pada usia 8,5 tahun dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI ASI terdapat zat-zat gizi yang berkualitas tinggi berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak. (Hadi Siswanto 2010: 133).

Penelitian yang relevan dan sebagai penguat dilakukan oleh Maryam Said pada bulan Mei (2013) tentang durasi pemberian ASI dan pendidikan ibu terhadap kecerdasan menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan rendah 6 %, rata-rata 36,75 dan tinggi 57,2%.

Dari latar belakang dan hasil penelitan member arti bahwa pola pemberian ASI pada anak secara rutin berdampak pada Kecerdasan Kognitif.

Setelah dilakukan Pengamatan dan wawancara terhadap para ibu di Posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru, ditemukan bahwa banyak anak yang kecerdasan kognitifnya di atas rata-rata. Penulis menduga bahwa pola pemberian ASI berpengaruh terhadap kecerdasan kognitif anak di Posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh pola pemberian ASI terhadap kecerdasan kognitif anak di posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian ASI

Penegasan yang disampaikan Markum (2009:135) ASI merupakan Air Susu Ibu merupakan susu segar dan steril sehingga kemungkinan terjadinya gangguan *gastrointestinal* sangat kurang. ASI dari ibu merupakan makanan yang sangat memadai bagi bayi. ASI yang mengandung tiler

antipolio yang tinggi. Karena diajarkan agar vaksin polio diberikan 2-3 jam sebelum dan sesudah pemberian ASI. ASI mengandung zat anti bodi dan kolostrum yang dapat melindungi masuknya mikroorganisme ke traktus gastrointestinal. Dalam ASI ditemukan banyak makrofag yang dapat melakukan sintesis komplemen, lisozim dan laktoferin. Laktoferin, suatu protein pengikat zat besi, mempunyai kemampuan menghambat *E coli* dalam usus halus. ASI mengandung factor pertumbuhan yang memberi fasilitas kolonisasi *Laktobacillus bifidus* dalam usus halus, asam N-asetil neuroaminat yang merupakan factor bifidus dapat merangsang pertumbuhan baktri *Laktobacillus bifidus*. Pemberian ASI pada bayi akan memenuhi kreteria sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dari Hadi Siswanto (2010: 133) mendefinisikan bahwa Air Susu Ibu disingkat ASI mengandung zat gizi dan zat lain-lain yang cukup untuk kesehatan sesuai kebutuhan ASI adalah makanan terbaik dan alamiah bayi. ASI diberikan sesegera mungkin setelah bayi lahir, paling lambat setengah jam pertama setelah bayi lahir merupakan makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. ASI memiliki berbagai keunggulan yaitu keunggulan dari: 1) aspek nilai gizi, 2) aspek imunologis, 3) aspek psikologis, 4) aspek kecerdasan, 5) aspek neorologis, 6) aspek penundaan kehamilan dan 7) aspek ekonomis.

Komposisi ASI

Depkes, (1994:3) ASI yang diproduksi oleh ibu yang melahirkan mempunyai komposisi sebagai berikut :

a) Lemak, lemak merupakan sumber kalori dalam ASI, kadar lemak dalam ASI antara 3,5-4,5 %.. Laktose mudah dipecah menjadi glucose dan galaktose dengan. Laktose mempunyai manfaat lain, yaitu mempertinggi absorpsi kalsium dan merangsang pertumbuhan laktobasilus bifidus. b) Protein, Kadar protein lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi.. c) Garam dan mineral. d) Vitamin. ASI cukup mengandung vitamin yang diperlukan bayi. Vitamin berfungsi sebagai katalisator pada proses pembekuan darah terdapat pada ASI dengan jumlah yang cukup dan mudah diserap. Dalam ASI banyak juga vitamin E, terutama kolostrum, dan Vitamin D. e) Karbohidrat, dalam ASI adalah lactose, yang kadarnya paling tinggi dibandingkan dengan susu mamalia lain. f) ASI lebih mudah diserap dibandingkan dengan susu sapi. Bayi akan mendapat cukup zat besi sampai usia 6 bulan karena penggabungan zat besi dalam badan bayi terdapat cadangan zat besi dengan zat besi dari ASI. ASI mengandung vitamin berfungsi sebagai katalisator pada proses pembekuan darah terdapat pada ASI banyak juga vitamin E, terutama kolostrum, dan Vitamin D .

Anik Pamilu (2008:41) mengatakan bahwa ASI mempunyai komposisi antara lain: asam lemak yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak anak. ASI mengandung seluruh nutrisi yang dibutuhkan bayi, termasuk karbohidrat, vitamin (selain

vitamin D), dan mineral. Karbohidrat berfungsi sebagai sumber energi sel-sel otak dan prebiotik yang digunakan dalam aktivitas sel. Vitamin berfungsi untuk pertumbuhan sel-sel otak. Sedang mineral, khususnya zat besi (Fe) diperlukan untuk pembentukan myelin yang akan memengaruhi kecepatan hantar saraf sehingga mempercepat pemrosesan informasi dan berdampak pada kecerdasan.

Zat yang juga berperan penting adalah asam lemak omega 3 atau omega 6 yang banyak terdapat pada ASI. Dalam tubuh bayi zat ini akan berfungsi dalam pembentukan membrane sel saraf. Zat-zat lain yang banyak terdapat dalam ASI juga mendorong peningkatan kecerdasan anak. Penelitian terbaru menyebukan ada zat lain yang banyak terdapat di otak, terutama di lapisan otak bagian luar, yaitu *sialic acid* yang juga terkandung dalam ASI. Fungsi *sialic acid* membantu meningkatkan kemampuan memori dan proses belajar pada anak. Tentu saja kemampuan ini berpengaruh pada kecerdasannya

Kecerdasan Kognitif

Mengutip pendapat F.J Monk (2008:202) mengatakan bahwa kognisi mengandung proses berpikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan dan memproduksi pengetahuan. Dalam proses berpikir meliputi empat (4) tahap. Yaitu: Bayangan, (b), Simbol, adalah bentuk representasi lain misalkan seorang anak kecil bermain dengan dos korek api seakan-akan itu merupakan mobil. Pada akhirnya anak akan tahu symbol, seperti halnya tanda lalu lintas merupakan penunjuk jalan., (c). Konsep (pengertian),

(d) Aturan merupakan suatu hubungan antara dimensi dua atau lebih. Ada aturan formal dan aturan tidak formal. Aturan formal berdasarkan hukum sedang aturan non formal berdasarkan pengalaman.

Sidiarto, Lily Djokosetio (2007:3) mengatakan ciri khas manusia ialah kemampuan untuk berpikir, dan menyelesaikan permasalahan yang timbul karena tantangan lingkungan. Menghitung (kalkulasi) dan mengenal angka sama pentingnya seperti membaca untuk kehidupan sehari-hari. Perkembangan konsep angka (*numerical concept*) pada waktu anak dimulai usia satu tahun dengan memanipulasi satu ojek dengan yang lain, yang disebut pra-menghitung.

Menyadur pendapat Desmita (2017:12) mengatakan bahwa strategi kognitif merupakan kecakapan aspek kognitif yang penting dikuasai oleh seseorang peserta didik dalam belajar atau memecahkan masalah. mana siswa belajar membangun pengetahuan berdasarkan fakta atau prinsip yang diketahuinya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Kognitif

Sidiarto, Lily Djokosetio (2007:2) mengatakan bahwa otak manusia terdiri dari batang otak (*brain stem*), dua belahan (*bemisfer*) otak besar (*cerebrum*) dan otak kecil (*cerebellum*). Otak memungkinkan manusia mengenali dan memahami lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan. Pembelajaran akademik adalah bagian dari lingkungan dan merupakan salah satu fungsinya. Belahan otak kiri menjadi pusat untuk penguasaan bahasa

(komponen Linguistik), berpikir analitis dan urutan (sequence). Belahan otak kanan berfungsi untuk penggunaan bahasa (komponen pragmatik), seni/music, spiritual, kreativitas, emosi, intuisi. Namun kedua belahan otak tersebut saling berkomunikasi secara sinkron. dikatakan bahwa otak memerlukan makanan atau gizi yang seimbang di samping asih (love) atau kasih sayang.

Depkes, (1994:3) Salah satu komposisi ASI adalah protein, protein dalam ASI adalah *kasein* dan *whey*. Kadar protein lebih tinggi dibandingkan dengan susu sapi. Dalam ASI terdapat dua macam asam amino yang tidak terdapat pada susu sapi, yaitu sistin dan taurin. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan somatic, sedang taurin untuk pertumbuhan otak.

Hadi Siswanto (2010: 133) ASI memiliki berbagai keunggulan yaitu keunggulan dari: 1) aspek nilai gizi, 2) aspek imunologis, 3) aspek psikologis, 4) aspek kecerdasan, 5) aspek neorologis, 6) aspek penundaan kehamilan dan 7) aspek ekonomis.

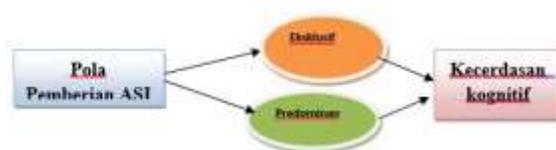
Lebih lanjut Hadi Siswanto (2010:136) mengatakan bahwa keunggulan dari aspek Kecerdasan, penelitian menunjukkan bahwa bayi yang yang diberi ASI memiliki IQ 4,3 poin lebih tinggi pada usia 18 bulan, 4,6 poin lebih tinggi pada usia 3 tahun, 8,3 point lebih tinggi pada usia 8,5 tahun dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI.

Pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ASI sangat bermanfaat

bagi pertumbuhan anak dan dapat memacu pertumbuhan kecerdasan kognitif anak.

Ciri-Ciri Anak Yang Cerdas

Cart Witherington dalam Suharsimi (2010:20) mengatakan anak yang inteligen mempunyai cirri sebagai berikut: a)Kemampuan untuk bekerja dengan bilangan. b)Kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan baik, c) Kemampuan untuk menangkap sesuatu yang baru (cepat mengikuti pembicaraan orang lain, d) Kemampuan untuk mengingat-ingat e)Kemampuan untuk memahami hubungan (termasuk menangkap kelucuan) dan, e) Kemampuan untuk berfantasi. Untuk mengetahui pengaruh pola pemberian ASI terhadap tingkat kecerdasan anak, dapat disajikan kerangka pikir sebagaimana gambar dibawah ini.



Gambar 1 Bagan kerangka pikir

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian: Penelitian merupakan penelitian kuantitatif, jenis eksplorasi. Obyek penelitian di posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru. Variabel penelitian terdiri dari variable bebas (X) pola pemberian ASI, variabel terikat (Y) kecerdasan kognitif.

Populasi/sampel adalah anak di desa di posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru

berjumlah 25 anak, Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan, test, dan wawancara. Instrumen Penelitian yang dipakai adalah test kecerdasan kognitif. Teknik analisa data menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 1 sd 30 Oktober tahun 2019.

Obyek penelitian di posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kecerdasan kognitif yang terdiri dari empat jenis (Observasi, Klasifikasi, Vocebolari, dan pengetahuan umum)

Hasil penelitian dan pembahasan

Setelah dilakukan tes kecerdasan kognitifinif pada anak tercatat pada tabel 1 mengenai tingkat kecerdasan dari masing-masing anak sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Tingkat Kecerdasan Masing-Masing Anak

No	Jenis kelamin	Umur th	Pola Pemberian ASI	Jenis Tes								Rata-rata
				Observasi	Skor	Klasifikasi	Skor	Vocebolari	Skor	Peng Umum	Skor	
1	L	7	P	10	82	20	110	12	63	8	97	88
2	P	10	P	12	70	36	140	14	66	10	83	90,25
3	L	10	E	14	74	32	128	41	148	24	115	113,75
4	L	11	E	32	125	30	111	43	150	32	123	127,25
5	P	8	E	12	80	24	116	39	156	26	154	126,5
6	L	10	E	14	74	28	113	40	143	24	136	116,5
7	L	11	E	28	102	30	111	40	136	32	123	118,8
8	L	10	E	20	88	31	92	42	148	28	130	114,5
9	P	8	E	24	118	34	146	38	156	30	138	144,5
10	L	7	E	11	82	26	136	32	147	26	154	129,75
11	L	7	E	14	93	27	147	40	150	28	156	136,5
12	L	8	E	13	86	26	124	40	156	22	143	127,25
13	L	11	E	28	102	32	123	38	130	30	116	117,75
14	P	7	E	14	101	33	152	41	150	28	150	138,25
15	L	9	E	12	74	30	126	40	150	29	150	125
16	L	11	E	24	93	40	143	43	142	29	116	123,5
17	P	8	E	22	109	22	109	22	103	20	135	114
18	P	11	P	14	70	24	96	24	92	20	94	88
19	P	9	P	10	70	16	83	24	103	22	127	95,75
20	L	10	P	14	74	18	87	26	108	24	115	96
21	P	9	P	14	78	16	86	24	103	10	103	92,5
22	L	8	E	12	80	22	109	28	123	24	149	113,75
23	L	7	P	12	63	18	103	16	85	10	103	88,5
24	P	11	P	12	67	24	96	28	103	20	94	90
25	P	7	P	12	87	14	88	16	85	8	97	89,25

Keterangan:

E= Pola Pemberian ASI Eksklusif

P= Pola Pemberian ASI Prodominan

Tabel 2. Tabel tingkatan-tingkatan IQ anak usia 5-11 tahun

IQ	Keterangan
Di atas 140	Sangat tinggi (Very superior)
120 – 140	Tinggi (superior)
110 - 120	Di atas rata-rata (high average)
90 - 110	Rata-rata (average)
80 - 90	Di bawah rata-rata (Low average)
70 – 80	Batas kritis (Borderline)
Di bawah 70	Terbelakang mental (Mentally retarded)

Sumber: A. Budiman 2004

Dari hasil tabulasi tabel 1 di uraikan sebagai berikut:

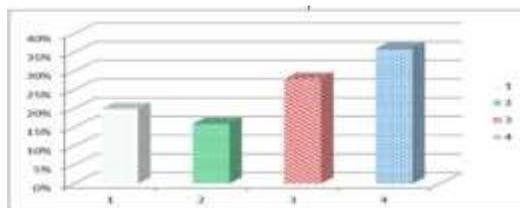
1. Tingkat kecerdasan anak di bawah rata-rata (80-90) ada 5 (lima) anak.
2. Tingkat kecerdasan anak rata-rata (90-110) ada 4 (empat) anak. Anak yang tingkat kecerdasan dibawah rata-rata dan kecerdasan rata-rata ternyata pola pemberian ASI Predominan. Artinya ada 9 (sembilan) anak yang pola pemberian ASI Predominan
3. Tingkat kecerdasan di atas rata-rata (110-120) ada 7 (tujuh) anak
4. Tingkat kecerdasan tinggi (120-140) ada 9 (sembilan) anak. Anak yang tingkat kecerdasan di atas rata-rata dan kecerdasan tinggi ternyata pola pemberian ASI eksklusif. Artinya ada 16 anak yang mendapat ASI secara eksklusif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Pemberian ASI pada Anak Berdasarkan IQ

N0	Keterangan	IQ	Frekuensi	Persentase
1	Di bawah rata-rata	80-90	5	20%
2	Rata-rata	90-110	4	16%
3	Di atas rata-rata	110-120	7	28%
4	Tinggi	120-140	9	36%
		Total	25	100

Sumber: Data diolah, 2019

Grafik 1 Pola Pemberian Asi Pada Anak Berdasarkan IQ



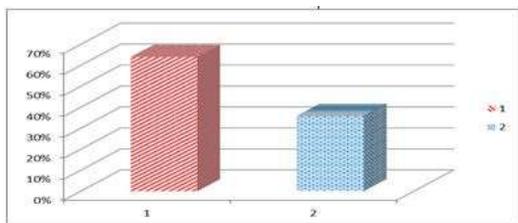
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Pemberian ASI pada Anak n= 25

Pemberian	Frekuensi	Persentase
Eksklusif	16	64 %
Predominan	9	36 %
Total	25	100

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Pola pemberian ASI secara eksklusif 19 orang (64%), sedangkan orangtua yang memberi ASI secara predominan 6 orang (36 %),

Artinya bahwa Pola pemberian ASI secara eksklusif menunjukan tingkat kecerdasan di atas rata-rata dibandingkan dengan Pola pemberian ASI secara predominan. (lihat grafik 2)



Keterangan

1=Eksklusif

2=Predominan

Grafik 2. Pola Pemberian Asi Pada Anak

5. Dari hasil penelitian terbukti bahwa ada Pengaruh Pola Pemberian ASI terhadap kecerdasan kognitif anak di desa di posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru. Pola Pemberian ASI terbagi menjadi dua. Pola pemberian ASI Eksklusif dan Pola pemberian ASI Predominan. Wawancara dilakukan peneliti dengan para ibu di Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru. terungkap bahwa ibu memberi ASI secara eksklusif pada 16 anak sejak 0-6 bulan. Setelah beranjak usia 6 bulan para ibu memberi makanan pendamping selain ASI. Makanan pendamping yang diberikan berupa asupan yang bergizi. Para ibu dari 16 anak termasuk ibu rumah tangga dari keluarga dengan pendapatan menengah ke atas. Sedang 9 anak diberi ASI secara predominan sejak usia 0-6 bulan. Karena para ibu dari 9 anak merupakan karyawan swasta dan tergolong dari keluarga ekonomi bawah. Namun, sesudah anak umur 6 bulan para ibu memberikan makanan pendamping selain ASI.

6. Hasil uji t mendapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = 25 -$

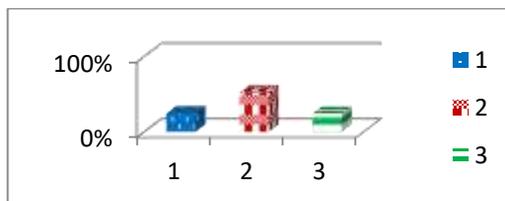
$2 = 23$ taraf signifikan 5%. Artinya ada pengaruh pola pemberian ASI terhadap kecerdasan kognitif anak.

Tabel 5 Distribusi Pola Pemberian ASI berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
5 - 7	6	24
8 - 10	13	52
11 - 13	6	24
Total	25	100

Sumber: Data diolah, 2019

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur anak di Posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru tahun 2019. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa yang berumur 5-7 tahun sebanyak 6 anak (24%), berumur 8-10 sebanyak 13 anak (52%), berumur 11-13 tahun 6 anak (24%).



Keterangan :

(1)=usia 5 – 7, tahun (2)=usia 8 – 10 tahun ,dan (3) = usia 11-13 tahun

Grafik 3. Pola Pemberian Asi Pada Anak Berdasarkan Umur

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil tes kecerdasan terdapat 16 anak atau 64 % mempunyai tingkat kecerdasan menengah ke atas karena pola pemberian ASI secara eksklusif, sedang 9 anak atau 36 % mempunyai tingkat kecerdasan menengah ke bawah karena pola pemberian ASI secara predominan.
2. Kecerdasan di bawah rata-rata 5 (lima) anak 20%, kecerdasan rata-rata 4 (empat) anak 16%, di atas rata-rata 7 (tujuh) anak 28 % dan kecerdasan tinggi 9 (Sembilan) anak 36%.
3. Dari 16 anak tergolong dari keluarga berpendapatan menengah ke atas. Sedang 9 anak tergolong dari keluarga berpendapatan ke bawah.
4. Uji statistic (uji t) menunjukan hasil pengaruh pola pemberian ASI terhadap kecerdasan kognitif t hitung $2980,80 > t$ tabel 1,714 dengan $df = 25 - 2 = 23$ taraf signifikan 5%. Artinya ada pengaruh pola pemberian ASI terhadap kecerdasan kognitif anak.

Saran

1. Disarankan pada para ibu agar memberi ASI secara eksklusif, agar putra putrinya kognitifnya cerdas.
2. Disarankan kepada penanggung jawab di posyandu Dusun Kali Pacet Rt 01 Rw 07 Desa Gedong Kecamatan Banyubiru. Mendorong dan menganjurkan pada para ibu agar memberikan ASI secara Eksklusif.

3. Disarankan kepada pemerintah daerah dalam hal ini Dinas kesehatan dan Dinas pendidikan agar memberikan penyuluhan terhadap calon ibu dan ibu-ibu diwilayah Kabupaten Semarang tentang pentingnya pola pemberian ASI pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran edisi revisi* Jakarta: Bumi Aksara.
- A Budiman 2004. *Panduan Tes IQ Anak Yuniior Usia 5 Sampai 11 tahun*, Bandung: CV Pustaka Graha
- Desmita, 2017. *Psikologi Perkembangan Pendidikan Peserta Didik. Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, DAN SMA*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Depkes RI 2004 . *Bahan Bacaan Modul Manajemen Laktasi* Jakarta: Depkes
- Hamalik, Oemar, 2017. *Metode dan Kesulitan-kesulitan Belajar*; Bandung: Tarsito
- Pamilu, Anik 2008. *Keajiaban Otak Kanan & Kiri Anak* Magelang: Pustaka Horizona
- Kartono Kartini 2005. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* Bandung: Mandar Maju
- Buzan, Tony 2005. *Brain Child Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar* Jakarta Gramedia Pustaka Utama
- Sidiarto,lelyDjokosetio,2007.*Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*: Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Markum 2009, *Kesehatan Anak Jilid 1*
Jakarta :Fakultas Kedokteran UI

Monks, F.J 2008. *Psikologi Perkembangan*
Jogyakarta: Gajah Mada Press

Satiadarma, Monty P, 2003. *Mendidik
Kecerdasan* Jakarta: Pustaka
Populer Obor

Siswanto, Hadi 2010. *Pendidikan
Kesehatan Anak Usia Dini*
Jogyakarta: Pustaka Rihama

Sudjana, 2005 *Metode Stasistika* Bandung:
Tarsito

Sulistiyorini, 2010 *Menepis Hambatan
Tumbuh Kembang Anak.*
Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Jurnal 2013, *Pendidikan Ibu dan Durasi Air
Susu Ibu dalam Peningkatan
Kecerdasan Siswa Usia Sekolah
Dasar.* Bekasi: Dinas Keseharan
Kota Bekasi